



**GERAKAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA KAMPUS (OMEK) DALAM  
MENEGUHKAN IDENTITAS KEWARGAAN  
(STUDI KASUS: ORGANISASI HMI PMII IMM KABUPATEN PONOROGO)**

**Siami, Dr. Sulton, Prihma Sinta Utami**

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: [Aminyansyah1@gmail.com](mailto:Aminyansyah1@gmail.com)

---

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaan IMM, HMI, PMII Kabupaten Ponorogo. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi gerakan organisasi Mahasiswa Ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan Identitas kewargaan (IMM, HMI, PMII Kabupaten Ponorogo. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus Omek dalam meneguhkan identitas kewargaan Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi atau Wawancara pada studi lapangan (*Field Research*) dan studi pustakan (*Bibliography Studi*) di lokasi penelitian yaitu Kabupaten Ponorogo. Data yang telah dikumpulkan ditelaah atau di Analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan penganalisaan data yang diperoleh dari studi lapangan dengan cara menjelaskan dan menerangkan kenyataan objektif penelitian yang didapat dari hasil Observasi dan Wawancara di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1.) Gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaannya Kabupaten Ponorogo) yaitu: (a.) Pergerakan OMEK selain memperjuangkan aspirasi masyarakat terkait kesenjangan yang ada, disisi lain bertujuan untuk mendapatkan pengakuan pemerintah, masyarakat maupun kalangan mahasiswa (b.) Perjuangan OMEK dalam mendapatkan keadilan sosial yaitu gerakan-gerakan OMEK yang menuntut keadilan sosial merupakan reaksi gerakan organisasi ekstra terhadap distribusi kesejahteraan terkait masyarakat yang ekonomi yang dibawah dari rata-rata/lemah.(c.) Perjuangan OMEK dalam mendapatkan representasi politik, yang secara substantifnya pada pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat kepada pemerintah.(2.) Faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu: (a) Mahasiswa lebih mudah bergerak untuk digerakan, hal itu disebabkan mahasiswa memiliki cukup waktu dalam melihat persoalan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah.(b) Salah satu bentuk kekecewaan mahasiswa dan masyarakat terhadap kinerja elite politik yang buruk yang selama ini terjadi secara berulang-ulang (3.) Kendala-kendala yang dihadapi yaitu: (a.) Kurangnya kemampuan dalam menciptakan metode aksi (b.) Kurangnya koordinasi antara organisasi/lembaga agar menciptakan potensi kekuatan untuk mewujudkan perubahan sosial. (c.) kurangnya pembinaan kekuatan atau membangun jaringan pergerakan. (d.) kurangnya kordinasi antara organisasi.

**Kata kunci:** Konsep Kewargaan, Dimensi Kewargaan, Politik Organisasi.

**How to cite:** Siami (2020). Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Omek) Dalam Meneguhkan Identitas Kewargaan (Studi Kasus: Organisasi Hmi Pmii Imm Kabupaten Ponorogo). Jurnal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 4(2): 124-131.

© 2020 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

---

ISSN : 2614-1434 (Print)  
ISSN : 2614-4409 (Online)

## **PENDAHULUAN**

Kebebasan warga Negara dalam bidang politik sangat penting karena dapat mewujudkan kebebasan mengeluarkan pikiran untuk menyatakan pendapat serta kebebasan berserikat kebebasan tersebut merupakan faktor penentu untuk menumbuhkan kehidupan yang demokratis (Cholisin, 2004:101) dalam berposisi juga menjadi bagian dari hak dasar setiap warga negara untuk mengambil posisi di luar pemerintah serta melakukan kontrol atau kritik terhadap kebijakan pemerintah. Kesemua itu menggambarkan adanya demokrasi kewargaan, dimana setiap warga negara memiliki sikap dan hak dalam berpendapat sebagai warga negara, serta mampu menunjukkan partisipasinya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kebebasan berpendapat memiliki berbagai macam, namun disini dijelaskan salah satunya ialah mengkritisi kebijakan pemerintah melalui pergerakan mahasiswa.

Gerakan mahasiswa merupakan bagian dari sejarah pergolakan politik di Indonesia, dan sebenarnya sudah berlangsung lama, sejak jaman colonial pemerintah belanda, mengumumkan kebijakan politik etis, yakni nampak bertujuan “mulia” untuk membalas budi kepada bangsa bangsa yang dijajahnya. Gerakan mahasiswa tidak lepas dari, peran mahasiswa. Mahasiswa adalah suatu

kelompok dalam masyarakat yang tingkatannya lebih tinggi di bandingkan dengan siswa. Mahasiswa juga dikatakan sebagai insan intelektual yang dididik untuk menjadi sarjana. Mahasiswa memiliki peran sebagai pengontrol kebijakan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah di mana pemerintah memanfaatkan kekuasaannya demi mementingkan kepentingannya sehingga mahasiswa turun aksi (demostrasi) untuk menyuarakan hak-hak rakyat.

Gerakan Mahasiswa adalah Gerakan penegakan keadilan terhadap hak-hak rakyat biasanya di lakukan setiap mahasiswa melalui gerakan demonstrasi. Gerakan Mahasiswa dapat diartikan sebagai Gerakan pembaharuan secara illegal yang bekerja sama terhadap masyarakat serta organisasi yang lain. Menurut Wright (Muhammad, 2007: 24) menjelaskan suatu bentuk sistem gerak dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Schein (Arni, 2007:23) yang menyatakan bahwa Gerakan mahasiswa adalah suatu Gerakan rasional atau kegiatan yang mengharuskan secara Bersama dalam tanggung jawab. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan Mahasiswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama.

Gerakan kemahasiswaan dapat dikatakan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstra kulikuler mahasiswa di perguruan tinggi atau dimasyarakat yang meliputi bidang keilmuan, penalaran, bakat, minat, dan kegemaran mahasiswa sendiri. Menurut keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 155/U/1998, dijelaskan bahwa Gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa untuk menamakan sikap ilmiah, pemahaman tentang arah profesi dan sekaligus meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan.

Gerakan Organisasi mahasiswa ekstra kampus terdiri dari beberapa di antaranya misalnya IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia). Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merupakan Gerakan organisasi mahasiswa islam yang memiliki hubungan struktural dengan organisasi Muhammadiyah. IMM juga sebagai organisasi ortom yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 1964 M bertepatan 29 Syawal 1384 H, yang di pelopori oleh beberapa pemuda diantaranya: Djasman Al-Kindi, Rosyad Sholeh, dan Soedibyo Markoes dan diresmikan oleh pimpinan pusat

Muhammadiyah ketika diketuai oleh KH. Ahmad Badawi.

Sedangkan Organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) adalah gerakan organisasi mahasiswa islam yang didirikan di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1997 bertepatan pada tanggal Rabiul'awal 1366 H, yang diprakarsai oleh Lafran Pane dan beserta teman-temannya mahasiswa lain dari Sekolah Tinggi Islam (STI) sekarang menjadi Universitas Islam Indonesia (UII). Tujuannya untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia dan menegakan ajaran agama islam.

PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) merupakan gerakan organisasi islam lahir pada tanggal 17 April 1960 bertepatan tanggal 21 Syawal 1379 H, yang diproklamkan di Balai Pemuda Surabaya dengan ketua umum Mahbub Junaidi. PMII dilahirkan dari organisasi besar Nahdatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu organisasi yang berperan dalam mengawal dan mengkritisi kebijakan pemerintah di Indonesia. Berdasarkan pengamatan lapangan melalui masyarakat atau Mahasiswa Kabupaten Ponorogo bahwa adanya masalah kebakaran di pasar Songgolangit yaitu pihak pemerintah yang tidak mengganti rugi secara merata kepada masyarakat, ada yang sebagian di bayarkan dan ada yang tidak di bayarkan sesuai

dengan harapan masyarakat setempat. Selain itu ada permasalahan RUU KPK dan RUKHP di Ponorogo sehingga dari berbagai pihak organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus seperti IMM, HMI dan PMII melakukan demonstrasi di Kantor Pemerintah Legislatif Kabupaten Ponorogo dalam menyuarakan keadilan yang sesungguhnya yang sudah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik demi kesejahteraan orang banyak.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif karena menggunakan instrumen pokok berupa wawancara dokumentasi dengan mengenal Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Kabupaten Ponorogo tersebut dan mengumpulkan beberapa data yang terkait untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di suatu daerah. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo, ingin melihat gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaan (IMM, HMI, PMII Kabupaten Ponorogo). Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2020.

Dalam mengkaji gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaan IMM HMI PMII Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi pustaka

dan Studi Lapangan. Proses studi pustaka dan studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, artikel ilmiah, literatur, dan pemberitaan masa online subjek penelitian adalah gerakan mahasiswa ekstra kampus Kabupaten Ponorogo. Peneliti bermaksud untuk mengungkap fenomena sosial pada gerakan mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaan Kabupaten Ponorogo.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan gerakan mahasiswa ekstra kampus dalam meneguhkan identitas kewargaan IMM HMI PMII Kabupaten Ponorogo. Menurut keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no. 155/U/1998 disebutkan bahwa Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus adalah merupakan gerakan yang berlatar belakang kemahasiswaan yang berdirinya di luar wewenang kampus. Istilah Gerakan Mahasiswa Ekstra Kampus ini muncul sebagai wujud eksistensi mahasiswa sebagai kaum intelektual yang menyuarakan keadilan bagi rakyat Indonesia yang tertindas pada zaman orde baru. Walaupun keberadaannya diluar lembaga kemahasiswaan kampus, Gerakan Organisasi Ekstra Kampus turut berperan

dalam pendampingan kebijakan-kebijakanyang dikeluarkan oleh kampus maupun kebijakan pemerintah demi menegakan suatu keadilan. Gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus ini sangat penting baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat. gerakan tersebut biasanya yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa ekstra kampus seperti kegiatan diskusi, literasi, bakti sosial demontsrasi, dan lain-lain

Gerakan Organisasi mahasiswa ekstra kampus (IMM, HMI, PMII). Memiliki empat gerakan yang dijadikan sebagai landasan gerakan yaitu:

1. Gerakan politik
2. Gerakan sosial dan keagamaan
3. Mencetak generasi intelektual mengadakan seminar-seminar dan kajian ilmiah)
4. Menjaga ideologi masing-masing organisasi.

Gerakan mahasiswa ekstra kampus adalah Gerakan perjuangan yang menuntut keadilan terhdap hak hak masyarakat, Gerakan Gerakan jenis ini merupakan gerakan yang menuntut keadilan social merupakan reaksi terhadap distribusi kesejahteraan yang timpang. Seringkali Gerakan ini bukan saja menghendaki pemerataan social dan ekonomi, tapi bahkan memperjuangkan perubahan yang bersifat sistemik dan revolusi social. (Stokke dan

eric dkk 2018) Munculnya beberapa Gerakan organisais mahasiswa ekstra kampus di Indonesia tidak lain adalah untuk mengkritisi terhadap kebijakan pemerintah yang tidak pro secara demokrasi sehingga memunculkan Gerakan perlawanan terhadap berbagai masalah yang menyangkut kehidupan kampus maupun kalangan masyarakat yang sering dianggap dan tidak berpihak terhadap masyarkat.

Kepedulianya dalam merespon masalah masalah social politik yang terjadi dan berkembang ditengah masyarakat khususnya dilingkungan masyarakat bahkan bisa dikatakan, bahwa Gerakan mahasiswa adalah Gerakan pembahruan dalam mewujudkan nilai nilai identitas kewargaan terhadap orientasi pada nilai nilai ideal dan kebenaran sehingga mahasiswa peka dan peduli terhadap persoalan persoalan dilingkunganya terutama menyangkut bentuk bentuk pelanggaran dan penyelewengan kekuasaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan hasil penelitian gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaannya (IMM, HMI, PMII Kabupaten Ponorogo)" sesuai dengan rumusan msalah dan tujuan penelitian, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaannya (IMM, HMI, PMII Kab. Ponorogo) yaitu: (a) Pergerakan (OMEK), selain memperjuangkan aspirasi masyarakat terkait kesenjangan yang ada, disisi lain bertujuan untuk mendapatkan pengakuan pemerintah, masyarakat maupun kalangan mahasiswa. (b) Perjuangan (OMEK) dalam mendapatkan keadilan sosial yaitu gerakan-gerakan(OMEK) yang menuntut keadilan sosial merupakan reaksi gerakan organisasi ekstra terhadap distribusi kesejahteraan terkait masyarakat yang ekonomi yang dibawah dari rata-rata lemah. (c) Perjuangan (OMEK) dalam mendapatkan representasi politik, yang secara substantifnya pada pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat kepada pemerintah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaannya (IMM, HMI, PMII Kab. Ponorogo), yaitu: (a) Mahasiswa lebih mudah bergerak untuk digerakan, hal itu disebabkan mahasiswa memiliki cukup waktu dalam melihat persoalan kebijakan pemerintah pusat maupun daerah. (b)

Salah satu bentuk kekecewaan mahasiswa dan masyarakat terhadap kinerja elite politik yang buruk yang selama ini terjadi secara berulang-ulang. (c) Hadirnya organisasi dapat dijadikan sebagai wadah proses pembelajaran dalam menyikapi persoalan yang ada, sehingga hadirnya kasus-kasus tersebut melakukan aksi dengan menginginkan sebuah perubahan.

3. Kendala-kendala yang dihadapi gerakan organisasi mahasiswa ekstra kampus (OMEK) dalam meneguhkan identitas kewargaannya (IMM, HMI, PMII Kab. Ponorogo), yaitu: (a) Kurangnya kemampuan dalam menciptakan metode aksi yang merupakan kombinasi dari aksi massa dan aksi intelektual, sehingga gerakan tidak hanya tertuju pada struktur kekuasaan yang bermasalah, tetapi perlunya pembentukan opini politik sebagai aksi informasi dan penyadaran publik. (b) Diduga terjadinya kepentingan Individu Kelompok dengan mengatasnamakan organisasi, sehingga gerakan mahasiswa kurang dipercaya oleh masyarakat. (c) kurangnya koordinasi antara organisasi lembaga agar menciptakan potensi kekuatan yang ada dan dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan

perubahan social yang dikehendaki bersama dalam pergerakan, serta Persoalan ekonomi. Dengan kurangnya anggaran untuk melakukan pergerakan bertujuan untuk menyewa alat alat kelengkapan,

Individu Menjadi Organizer, (Yogyakarta: KLINIK)

Hambali, (2007) *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah).

J. Winardi, SE, (2006). *Teori organisasi dan pengorganisasian*. Divisi Buku Perguruan Tinggi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. ISBN 979-421-944-4

Koentjaraningrat, (1997). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

Lukman Amin, (2014). *Gerakan Demokrasi Deliberatif Organisasi Ekstra Kampus Unesa*. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.

Dody Rudianto (2010), *Gerakan Mahasiswa (dalam perspektif perubahan politik nasional)* Jakarta: PT Golden Cintra Mandala Pratama

Sugiyono, (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Jakarta:Grasindo.

Sumadi Suryabrata, (1998) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998

Suharsimi Arikunto, (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya).

Ginangjar, (2017) *Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Islam Di Universitas Airlangga (Pandangan Tentang Wacana Prospek Demokrasi Dan Relasi Negara Agama)*.Jurnal Politik Muda, Vol. 6, No. 2, April – Juli 2017.

Satryo Soemantri Brodjonegoro, *POLBANGMAWA(Pola Pengembangan Kemahasiswaan)*(Jakarta:Departemen Pendidikan RI,2005).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew Heywood, Almond dalam Hijri Syana. (2016). *Politik Pemekaran di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, (2002) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Bima Karya).
- Budiarjo, Miriam, (1977). *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia.
- David Easton, (1984). *Kerangka Kerja Analisis Sistem Politik* Jakarta, Bina Aksara.
- Dindin Abdul Muiz Lidinillah. *Perencanaan Strategis untuk Organisasi Kemahasiswaan* (Tasikmalaya:UPI,2013).
- Endang Herawan. *dkk*, (2007). *Teori Organisasi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Eric Hiariej dan Kristian Stokke (2018) *Politik Kewargaan Di Indoensia*. Diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Bekerja sama Dengan PolGov Fisipol UGM dan Universitas Oslo, Norwegia. ISBN: 978-602-433-602-8. Email: [yayasan\\_obor@cbn.net.id](mailto:yayasan_obor@cbn.net.id)
- Eman Hermawan, (2000) *Menjadi Kader Pergerakan: Dari Simpatisan Menjadi Kader Militan*, Dari

131 **Siami**, *Gerakan Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus (Omek) Dalam Meneguhkan Identitas Kewargaan (Studi Kasus: Organisasi Hmi Pmii Imm Kabupaten Ponorogo)*

Syaefuddin, (2015) *Organisasi Ekstra Kampus dan Kepemimpinan Mahasiswa Prespektif Sosiologis (Studi Kaderisasi Pada PMII, HMI, dan KAMMI)* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2015.

Zainal C. Airiangga, "Peran Forum Komunikasi Mahasiswa Universitas Indonesia Dalam Pembentukan Senat Mahasiswa Universitas Indonesia 1986-1992" (Skripsi, Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Budaya).

Diakses pada tanggal: 28/Juni/2020  
[https://www.dprd-ponorogo.go.id/ratusan-mahasiswa-](https://www.dprd-ponorogo.go.id/ratusan-mahasiswa-organisas-ekstra-kampus)

[organisas-ekstra-kampus](https://www.dprd-ponorogo.go.id/ratusan-mahasiswa-organisas-ekstra-kampus)

[kembali-datangi-kantor-dprd-ponorogo-sampaikan-aspirasi/](http://www.lpmalmillah.com/2019/09/aliansi-mahasiswa-ponorogo-desak-agar.html)

Diakses pada tanggal: 28/Juni/2020  
<http://www.lpmalmillah.com/2019/09/aliansi-mahasiswa-ponorogo-desak-agar.html>

Diakses pada tanggal: 29/Juni/2020  
<https://nusantaranews.co/berjalan-alot-akhirnya-ketua-dprd-ponorogo-temui-demonstran/>

Diakses pada tanggal: 29/Juni/2020  
<https://m.solopos.com/demo-mahasiswa-ponorogo-hasilkan-5-poin-keepakatan-dengan-dprd-1020733>

Diakses pada tanggal: 30/Juni/2020  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Ponorogo](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo) Siti Khofifa (2019), *Usaha Kesejahteraan social*